



Volume 4, Nomor 2, Juni 2024

## JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

<https://jurnal.stokbinaguna.ac.id/index.php/IPKM>

E-ISSN: 2774-3055

### Pengenalan Permainan Bulutangkis di TK Khalifah Cendikia

Muh. Syahrul Saleh<sup>1</sup>, Syahrudin<sup>2</sup>, Muh. Adnan Hudain<sup>3</sup>, Suwardi<sup>4</sup>, Arga<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup> Universitas Negeri Makassar

Email: muh.syahrul.saleh@unm.ac.id

#### ABSTRAK INDONESIA

Tujuan pengabdian ini untuk memperkenalkan permainan bulutangkis kepada peserta didik di TK Khalifah Cendikia dengan menggunakan metode ceramah, demonstrasi dan diskusi. Hasil pengabdian menunjukkan pengenalan permainan bulutangkis di taman kanak-kanak telah membawa dampak positif yang signifikan, meningkatkan minat dan keterlibatan peserta didik dalam olahraga tersebut. Data menunjukkan peningkatan yang berarti dalam kepemilikan peralatan bulutangkis dan observasi mengindikasikan bahwa peserta didik lebih sering terlibat dalam permainan bulutangkis dibandingkan dengan permainan lainnya. Selain itu, pengalaman bermain bulutangkis memberikan pengalaman yang menyenangkan dan menyumbang pada kesejahteraan mental peserta didik, sambil memfasilitasi interaksi sosial dan pembentukan persahabatan. Secara keseluruhan, pengenalan permainan bulutangkis di usia dini merupakan langkah yang penting dalam mempromosikan gaya hidup sehat dan aktif di kalangan anak-anak. Memperkenalkan permainan bulutangkis telah memberikan hasil yang positif dalam hal kesehatan fisik, pengembangan keterampilan, interaksi sosial, dan kesejahteraan secara keseluruhan di antara para peserta. Dengan menyediakan platform yang terstruktur dan menyenangkan untuk melakukan aktivitas fisik, bulutangkis berkontribusi pada komunitas yang sehat dan bersemangat.

**Kata kunci:** Bulutangkis

#### ABSTRACT ENGLISH

The purpose of this service is to introduce badminton games to students at Khalifah Cendikia Kindergarten by using lecture, demonstration and discussion methods. The results showed that the introduction of badminton games in kindergarten has had a significant positive impact, increasing learners' interest and involvement in the sport. Data showed a significant increase in badminton equipment ownership and observations indicated that learners were more frequently involved in badminton games compared to other games. In addition, the experience of playing badminton is enjoyable and contributes to learners' mental well-being, while facilitating social interaction and friendship formation. Overall, the introduction of badminton at an early age is an important step in promoting a healthy and active lifestyle among children. Introducing the game of badminton has yielded positive results in terms of physical health, skill development, social interaction, and overall well-being among participants. By providing a structured and fun platform for physical activity, badminton contributes to a healthy and vibrant community.

**Keywords :** Badminton

## **PENDAHULUAN**

Dalam beberapa tahun terakhir, telah ada pengakuan yang semakin meningkat tentang pentingnya aktivitas fisik dalam perkembangan anak-anak. Anak usia dini, khususnya, merupakan periode yang sangat penting untuk meletakkan dasar kebiasaan sehat seumur hidup. Oleh karena itu, pengenalan olahraga dan aktivitas rekreasi kepada anak-anak memiliki nilai yang sangat besar. Salah satu kegiatan yang menawarkan segudang manfaat fisik dan kognitif adalah bulu tangkis. Bulu tangkis adalah olahraga raket yang dimainkan baik secara individu maupun berpasangan, di mana para pemain menggunakan raket untuk memukul kok melintasi net. Olahraga ini merupakan olahraga yang dinamis dan menarik yang tidak hanya meningkatkan kebugaran fisik, tetapi juga meningkatkan berbagai aspek perkembangan anak, termasuk keterampilan motorik, koordinasi mata dan tangan, interaksi sosial, dan kemampuan kognitif (Van de Walle, et al., 2019).

Bulutangkis melibatkan berbagai gerakan seperti berlari, melompat, mengayun, dan koordinasi mata-tangan. Gerakan-gerakan ini membantu anak-anak mengembangkan keterampilan motorik kasar yang penting untuk perkembangan fisik secara keseluruhan. Gerakan yang tepat yang diperlukan untuk memukul kok dengan raket membutuhkan koordinasi antara tangan dan mata, sehingga meningkatkan keterampilan penting ini pada anak-anak (Howie, E. K., & Pate, R. R., 2012).

Bermain bulu tangkis secara berpasangan atau berkelompok dapat memupuk interaksi sosial dan kerja sama tim di antara anak-anak. Mereka belajar untuk berkomunikasi, bekerja sama, dan menyusun strategi dengan teman sebayanya, sehingga mendorong perkembangan sosial. Bulutangkis membutuhkan pemikiran yang cepat, pengambilan keputusan, dan kesadaran spasial, yang berkontribusi pada perkembangan kognitif pada anak-anak. Mereka belajar untuk mengantisipasi gerakan lawan dan menyesuaikan strategi mereka, sehingga meningkatkan kemampuan memecahkan masalah.

Bermain bulutangkis secara teratur dapat meningkatkan kesehatan jantung, kekuatan otot, dan daya tahan tubuh pada anak-anak. Hal ini membantu memerangi gaya hidup yang tidak aktif dan mengurangi risiko obesitas dan masalah kesehatan terkait (Logan, S. W. Et al, 2014).

Pofil Sekolah Sasaran Pengabdian

Status : Swasta

Bentuk Pendidikan : Sekolah Taman Kanak Kanak

Status Kepemilikan : Yayasan

SK Pendirian Sekolah : 002/SK/YKCM/11/2018

Tanggal SK Pendirian : 2018-11-16

SK Izin Operasional : 2/II/DPMPTSP/IOS/2022

Tanggal SK Izin Operasional : 2022-02-15

Jumlah peserta didik sampai dengan dilaksanakan pengabdian ini sebanyak 28 peserta didik 11 perempuan dan laki-laki 17. Guru sebanyak 4 guru. Alamat BTN Moncongloe Mas Blok B6 No 44 Kecamatan Moncongloe Kabupaten Maros.



Gambar 1. Gedung TK Khalifah Cendikia

TK Khalifah Cendikia memiliki 1 buah Gedung belajar, 1 buah ruang pimpinan, ruang belajar 2 ruangan, ruang guru 1 ruangan dan 1 raungan sebagai toilet.

Dengan memperkenalkan permainan bulutangkis kepada anak-anak usia dini, kami bertujuan untuk tidak hanya menanamkan kecintaan pada aktivitas fisik tetapi juga menyediakan platform untuk pengembangan holistik pada anak-anak. Melalui inisiatif layanan masyarakat yang berfokus pada promosi bulu tangkis di kalangan anak-anak, kami dapat berkontribusi pada kesejahteraan mereka secara keseluruhan dan meletakkan dasar bagi generasi yang lebih sehat dan aktif. Selain itu di Maros juga sering diadakan pertandingan yang menyerupai permainan bulutangkis atau permainan yang dimodifikasi agar bisa dipertandingkan dan diikuti oleh anak usia dini atau peserta didik di taman kanak kanak.

## **METODE**

Metode yang digunakan berupa ceramah, Demonstrasi yaitu memberikan contoh kepada siswa tentang berbagai gerakan dalam bermain bulutangkis. Diskusi kepada peserta didik untuk memberi rasa penasaran dan minat peserta didik serta evaluasi tentang bagaimana peserta didik lebih mengenal permainan bulutangkis dengan diadakannya pengabdian ini dan mempromosikan kenikmatan dalam melakukan permainan bulutangkis.

#### Langkah-demi-langkah Pengenalan Bulutangkis di Sekolah Taman Kanak-kanak

##### 1. Pengenalan Peralatan

Mulailah dengan memperkenalkan peralatan dasar yang diperlukan untuk bermain bulu tangkis, termasuk raket dan kok. Tunjukkan kepada anak-anak bagian-bagian raket yang berbeda dan jelaskan cara memegangnya dengan benar. Peragakan cara memegang kok dan jelaskan kegunaannya dalam permainan.

##### 2. Kegiatan Pemanasan

Lakukan kegiatan pemanasan yang menyenangkan untuk mempersiapkan anak-anak melakukan aktivitas fisik. Sertakan latihan seperti lompat-lompat, peregangan, dan lari di tempat untuk mempersiapkan tubuh mereka untuk bergerak.

##### 3. Demonstrasi Teknik Dasar

Peragakan teknik dasar bulu tangkis seperti pegangan forehand dan backhand, serta cara melakukan servis sederhana. Bagi setiap gerakan menjadi beberapa langkah sederhana dan dorong anak-anak untuk menirukan gerakan Anda.

##### 4. Berlatih Mengayun

Biarkan anak-anak berlatih mengayunkan raket tanpa memukul kok pada awalnya. Fokus pada bentuk dan teknik yang tepat, dengan menekankan pada gerakan yang halus dan terkontrol.

##### 5. Pengenalan Kontrol Shuttlecock: Perkenalkan kok dan peragakan cara memukul kok dengan raket. Mulailah dengan pukulan underhand yang lembut untuk membantu anak-anak terbiasa melakukan kontak dengan kok.

##### 6. Pasangkan anak-anak dan minta mereka berlatih reli dengan pasangannya. Dorong mereka untuk memukul kok bolak-balik di atas net dengan ayunan lembut. Berikan bimbingan dan dukungan yang diperlukan untuk memastikan reli yang sukses.

##### 7. Permainan mini dan tantangan yang menyenangkan agar anak-anak tetap terlibat dan termotivasi. Dengan membuat target yang harus dilakukan oleh peserta didik yaitu memainkan shuttlecock di udara selama mungkin.

## 8. Kegiatan Pendinginan

Setelah sesi, pimpin anak-anak melalui kegiatan pendinginan untuk membantu mereka rileks dan meregangkan otot-otot mereka. Sertakan kegiatan seperti latihan peregangan lembut dan pernapasan dalam untuk meningkatkan relaksasi.



Gambar 2. Dokumentasi Proses Pelaksanaan Pengabdian

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Memperkenalkan butungkis di taman kanak-kanak adalah topik yang menarik, terutama mengingat manfaatnya yang potensial untuk pendidikan anak usia dini. Melalui pengenalan permainan bulutangkis ini maka diperoleh data bahwa minat dan semangat peserta didik untuk bermain bulutangkis mulai terlihat dengan jumlah siswa yang mempunyai raket dan peralatan yang menunjang permainan bulutangkis semakin banyak. Dari 28 peserta didik yang awalnya sebelum diperkenalkan permainan bulutangkis belum ada yang mempunyai raket dan shuttlecock, tetapi pada hari berikutnya ketika tim pengabdian berkunjung kembali ke lokasi pengabdian maka hamper semua siswa sudah memiliki raket dan shuttlecock. Bahkan pada jam istirahat peserta

didik terlihat sudah mulai bermain berpasangan antar teman. Hasil observasi dan pengamatan menunjukkan peserta didik lebih sering melakukan permainan bulutangkis daripada permainan lain.

Penelitian menunjukkan bahwa pengalaman belajar langsung, seperti menggunakan butungkis, dapat secara signifikan mempengaruhi pemahaman matematika anak-anak. Menurut sebuah studi oleh Clements dan Sarama (2009), memasukkan alat manipulasi seperti butungkis ke dalam pendidikan matematika awal dapat meningkatkan pemahaman konseptual dan keterampilan pemecahan masalah. Selain itu, butungkis dapat membantu pengembangan keterampilan motorik halus dan koordinasi mata-tangan, karena anak-anak memanipulasi manik-manik untuk melakukan perhitungan (Haywood, K. M., & Getchell, N., 2019). Pendekatan multisensorik untuk belajar ini melibatkan berbagai modalitas yang berbeda, memperkuat konsep matematika secara efektif (Fuson, K. C., & Abrahamson, D. (Eds.), 2010).

Permainan bulutangkis dapat menarik lebih banyak peserta didik untuk terlibat dalam olahraga ini dan menumbuhkan budaya hidup aktif mulai dari usia dini. Hasil dari memperkenalkan permainan bulu tangkis menyoroti manfaatnya yang beragam bagi para peserta di berbagai bidang. Olahraga ini tidak hanya meningkatkan kebugaran fisik dan pengembangan keterampilan, tetapi juga memfasilitasi interaksi sosial dan kesehatan mental. Sifat sesi bulu tangkis yang terstruktur dan menarik berkontribusi pada pengalaman yang positif dan holistik bagi para peserta, menjadikannya sebagai kegiatan rekreasi yang efektif atau pilihan olahraga kompetitif (Barnett, L. M., et al., 2008).

Guru dan pimpinan TK Khalifah juga melaporkan kepada tim peneliti bahwa dengan adanya pengenalan permainan bulutangkis ini peserta didik sudah sering membawa raketnya ke sekolah. Dan hampir semua siswa melakukan itu setiap hari. Peserta didik selalu menyiapkan raket dan shuttlecock. Sebelum belajar siswa yang cepat datang sebelum pelajaran dimulai juga menyempatkan untuk bermain bulutangkis. Dengan dikenalnya permainan bulutangkis peserta didik lebih aktif bergerak dengan melakukan permainan ini. Jika dibandingkan sebelumnya maka peserta didik lebih banyak melakukan permainan yang kurang menggunakan gerak tubuh. Peserta didik hanya sibuk bermain kartu atau permainan lain yang dilakukan dengan duduk. Tetapi sejak pengabdian berlangsung peserta didik jadi lebih menyukai gerak seperti pemain bulutangkis.

Diantara peserta didik di Tk khalifah cendikia juga mengutarakan bahwa dia ingin menjadi pemain bulutangkis yang jago ketika menjadi dewasa untuk itu dia mengatakan akan rajin berlatih agar bisa menjadi pemain profesional. Menurut laporan gurunya juga setelah pengenalan ini ada beberapa siswa yang suka mempraktekkan bermain bulutangkis dengan timnya walaupun hanya berupa gerakan bayangan tetapi hal ini juga merupakan penilaian positif dari guru karena dengan pengabdian ini siswa termotivasi untuk bergerak, melompat dan berlari-lari layaknya pemain yang sedang bertanding.

Para peserta didik melaporkan pengalaman positif dan kenikmatan dari bermain bulutangkis, yang berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan mental. Aktivitas fisik, keterlibatan sosial, dan rasa pencapaian yang diperoleh dari peningkatan keterampilan secara positif memengaruhi suasana hati dan tingkat stres peserta didik secara keseluruhan (Goodway, J. D., & Rudisill, M. E., 1997).

Permainan bulutangkis memberikan kesempatan untuk interaksi sosial, kerja sama tim, dan persahabatan di antara para peserta. Permainan kolaboratif, komunikasi selama pertandingan ganda, dan interaksi setelah pertandingan menumbuhkan rasa memiliki dan persahabatan dalam kelompok. Hal ini terlihat ketika peserta didik memperagakan permainan membentuk kelompok kemudian saling berhadapan untuk melakukan permainan bultangkis. Pada sesi demonstrasi dan latihan yang terstruktur memfasilitasi pengembangan keterampilan, yang mengarah pada peningkatan kemahiran dan kepercayaan diri dalam melaksanakan berbagai teknik sehingga terlihat skill awal peserta didik dalam bermain bulutangkis bahkan ada beberapa peserta didik yang berani melakukan pukulan keras atau smash (Faigenbaum, A. D., & Myer, G. D., 2012).

Hasil akhir dari yang paling menonjol terlihat pada perubahan aktivitas peserta didik dalam pengenalan permainan bulutangkis ini yang melibatkan gerakan cepat dan pertukaran shuttlecock, berkontribusi pada peningkatan kondisi fisik di antara para peserta didik (Visek A. J, et al., 2015).

## **KESIMPULAN**

Dengan mengikuti langkah-langkah ini dan menggabungkan kegiatan yang sesuai dengan usia, kita dapat secara efektif memperkenalkan bulutangkis kepada anak-anak taman kanak-kanak, meletakkan dasar untuk melek fisik dan menikmati olahraga ini sehingga anak bisa lebih menyukai permainan bulutangkis. Diharapkan kepada pengabdian selanjutnya agar bisa memodifikasi peralatan yang digunakan agar bisa

menyesuaikan dengan usia peserta didik karena tim pengabdian melakukan pengenalan permainan bulutangkis masih menggunakan peralatan pada umumnya.

Memperkenalkan permainan bulutangkis telah memberikan hasil yang positif dalam hal kesehatan fisik, pengembangan keterampilan, interaksi sosial, dan kesejahteraan secara keseluruhan di antara para peserta. Dengan menyediakan platform yang terstruktur dan menyenangkan untuk melakukan aktivitas fisik, bulutangkis berkontribusi pada komunitas yang sehat dan bersemangat.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Barnett, L. M., Van Beurden, E., Morgan, P. J., Brooks, L. O., & Beard, J. R. (2008). Childhood motor skill proficiency as a predictor of adolescent physical activity. *Journal of Adolescent Health, 44*(3), 252–259.
- Clements, D. H., & Sarama, J. (2009). *Learning and teaching early math: The learning trajectories approach*. Routledge.
- Faigenbaum, A. D., & Myer, G. D. (2012). Exercise deficit disorder in youth: play now or pay later. *Current Sports Medicine Reports, 11*(4), 196-200.
- Fuson, K. C., & Abrahamson, D. (Eds.). (2010). *Understanding and addressing mathematical discourse*. Springer Science & Business Media.
- Goodway, J. D., & Rudisill, M. E. (1997). Perceived physical competence and actual motor skill competence of African American preschool children. *Adapted Physical Activity Quarterly, 14*(4), 314–326.
- Hasanuddin, M. I., & Zainuddin, M. S. (2024). Analisis Tingkat Keberhasilan Servis Pendek Forehand Dalam Permainan Bulutangkis. *Jurnal Dunia Pendidikan, 4*(3), 1471-1480.
- Haywood, K. M., & Getchell, N. (2019). *Life span motor development (7th ed.)*. Champaign, IL: Human Kinetics.
- Howie, E. K., & Pate, R. R. (2012). Physical activity and academic achievement in children: A historical perspective. *Journal of Sport and Health Science, 1*(3), 160-169.
- Logan, S. W., Ross, S. M., Chee, K., Stodden, D. F., & Robinson, L. E. (2014). Fundamental motor skills: A systematic review of terminology. *Journal of Sports Sciences, 32*(5), 1–14.

Van de Walle, J. A., Karp, K. S., & Bay-Williams, J. M. (2019). *Elementary and Middle School Mathematics: Teaching Developmentally*. Pearson.

Visek, A. J., Achraati, S. M., Mannix, H. M., & McDonnell, K. (2015). The fun integration theory: Towards sustaining children and adolescents sport participation. *Journal of Physical Activity and Health*, 12(3), 424-433.